

Pengaruh *Corporate Governance, Sustainability Committee, dan Degree of Multinational Activity Terhadap CSR Disclosure*

M. Roif Muntaha^{1*} & Slamet Haryono²

¹Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Email: muntaharoif@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze corporate governance, sustainability committee, and degree of multinational activity (DMA) on CSR disclosure. The sample used is 40 companies listed on Jakarta Islam Index (JII) and FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FBHMI) for period 2015-2019. The methodology used panel data regression. The results showed that board meetings, size audit committee, women on board and the degree of multinational activity (DMA) affect have a positive effect on CSR disclosure. Meanwhile, board age, CEO duality, CSR training, board independence and sustainability committee have no positive effect on CSR disclosure.

Key words : *Corporate governance, sustainability committee, degree of multinational activity, CSR disclosure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis corporate governance, sustainability committee dan degree of multinational activity terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan yaitu 40 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FBHMI) periode 2015-2019. Metodologi penelitian menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan board meeting, size audit committee, woman on board dan degree of multinational activity berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan board age, CEO duality, CSR training, board independence dan sustainability committee tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci : *Tata kelola, komite keberlanjutan, tingkat aktivitas multinasional, pengungkapan CSR*

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas terkait pengungkapan *corporate social relationship* (CSR) dalam tata kelola perusahaan dan tingkat aktivitas multinasional perusahaan. Studi sebelumnya telah mencoba menjelaskan terkait pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) telah menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam beberapa decade. Permasalahan terkait perilaku perusahaan atas tanggung jawab secara sosial meliputi masalah kepercayaan, tanggung jawab, etika dan tata kelola yang baik (Sahut et al., 2019).

Tata kelola perusahaan menjadi tanggungjawab anggota dewan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam mencapai tujuannya (Nasereddin & Sharabati, 2016). Meskipun dalam tata kelola perusahaan tidak ada konsensus tentang definisi dan komponen yang cocok untuk semua negara, lembaga, dan industry (Nour et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan di seluruh dunia memiliki tingkat permasalahan tata kelola yang berbeda-beda. Permasalahan tata kelola ini mencakup hak dan kewajiban serta perilaku adil dari pemegang saham, kepentingan pemangku kepentingan, peran dan tanggung jawab dewan, integritas, akuntabilitas, dan transparansi (Demise, 2006). Permasalahan ini dapat dihindari dengan cara memberikan informasi kepada para investor dengan pemangku kepentingan melalui pengungkapan (Saraite-Sariene et al., 2020).

Perusahaan yang beroperasi di berbagai negara (*Degree of Multinational Activity*) juga memiliki permasalahan tersendiri. Perusahaan yang beroperasi secara multinasional dibanyak negara menghadapi tekanan sosial yang lebih tinggi (Coffie et al., 2018). Berdasarkan teori legitimasi hal ini cenderung membuat perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi so sial

dalam upaya untuk melegitimasi tindakan mereka. Bilir et al., (2019) berpendapat bahwa perusahaan di lingkungan multinasional harus mempertimbangkan perbedaan kebutuhan pemangku kepentingan sebagai akibat dari perbedaan budaya.

Kegiatan lingkungan dan sosial perusahaan di dalam organisasi bisnis modern perlu adanya implikasi dari berkelanjutan (*sustainability*) yang bertujuan mempromosikan keberlanjutan dan strategi CSR dalam pembangunan, pertumbuhan serta keunggulan perusahaan di pasar (Arda et al., 2018). Hal ini perlu dibentuknya *sustainability committee* dalam organisasi bisnis agar memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan praktik CSR yang pada waktunya mengarahkan pada kinerja lingkungan dan sosial perusahaan yang unggul. Studi empiris dilakukan oleh Orazalin, (2019) menunjukkan kehadiran *sustainability committee* meningkatkan efektivitas strategi CSR perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang merupakan wujud tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Majumder et al., 2017). Tujuan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah untuk mengatasi tanggungjawab terhadap berbagai pemangku kepentingan perusahaan daripada memaksimalkan keuntungan dan untuk lebih terbuka terhadap kepentingan dan lingkungan masyarakat (Miras-Rodríguez et al., 2018). Efektifitas *corporate governance* (GC) dan kualitas pengungkapan CSR saling berkorelasi. Secara empiris banyak penelitian sebelumnya telah meneliti terkait pengaruh *corporate governance* (GC) terhadap pengungkapan CSR seperti penelitian yang dilakukan oleh Majumder et al., (2017) dan Orazalin, (2019) bahwa terdapat hubungan yang saling berkorelasi antara *corporate governance* dan CSR disclosure.

Penelitian ini akan mengkaji dampak *corporate governance* (GC) terhadap pengungkapan CSR. Peneliti juga mencoba menambah variabel lainnya yaitu *sustainability committee* dan *degree of multinational activity* (DMA). Beberapa perangkat variabel yang komprehensif pada *corporate disclosure* (GC) yang digunakan yaitu *board age*, *committee audit*, *board meeting*, *CEO duality*, *CSR training*, *independence board*, dan *women on board*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan FTSE Bursa Malaysia *Hijrah Shariah Index* (FBMHI) periode tahun 2018-2019. Penelitian penting untuk diteliti karena alasan berikut, pertama, perangkat dan pedoman pengungkapan CSR menarik untuk dilihat dampaknya terhadap perusahaan terutama perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah. Kedua penelitian ini untuk mengatasi kesenjangan literature yang terdapat di Indonesia dan Malaysia. Ketiga, penelitian ini pengembangan dari penelitian terdahulu dengan mengadopsikan ke perusahaan-perusahaan yang terdaftar dipasar modal syariah serta dengan penambahan variabel yang komprehensif untuk pengungkapan CSR.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Penjelasan teoritis *corporate responsibility* (CSR) merupakan teori legitimasi yang berasal dari gagasan kontrak sosial yang ada diantara organisasi bisnis dan masyarakat di mana perusahaan beroperasi (Gray, 1995). Secara umum CSR mengacu pada tindakan perusahaan yang melayani orang, komunitas, dan lingkungan di atas dan diluar yang diwajibkan secara hukum oleh perusahaan (Shu & Chiang, 2020). Sesuatu hal yang aneh apabila perusahaan yang besar memiliki publikasi tahunan yang didedikasikan untuk CSR atau menyediakan bagian penting untuk CSR dalam laporan tahunan mereka (Khan et al., 2019).

Teori legitimasi terhadap *corporate social responsibility* (CSR) terdiri dua gagasan atau elemen (Dyduch & Krasodomska, 2017). Elemen pertama konsisten bahwa pengungkapan CSR terkait adanya tekanan social. Hal ini berarti kebutuhan akan legitimasi tidak sama bagi semua perusahaan karena perbedaan tingkat tekanan social yang dihadapi perusahaan. Elemen kedua mengacu pada fakta bahwa perusahaan dapat mengharapkan keuntungan dari pencapaian legitimasi melalui pengungkapan CSR. Hal ini memiliki makna bahwa semakin besar kemungkinan perubahan yang merugikan publik, semakin besar pula kebutuhan untuk mempengaruhi proses pengungkapan sosialnya (Thu et al., 2015).

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan adalah suatu kebijakan, kebiasaan, proses, lembaga dan hukum yang dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Lone, 2016). Perusahaan menggunakan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan operasional, kinerja, penjualan, strategi untuk mencapai tujuan, prediksi keuangan, pengembangan produk, manajemen sumber daya manusia, dan strategi pengembangan perusahaan (Olatunji, 2019). Tata kelola perusahaan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak, meningkatkan nilai penjualan dan penggunaan modal yang lebih kecil dalam suatu perusahaan (Olatunji, 2019). Secara lebih luas tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk menjaga keseimbangan antara individu dan komunitas atau perusahaan serta tujuan ekonomi dengan sosial (Nour et al., 2019).

Praktik tata kelola perusahaan memiliki empat prinsip yang baik yang perlu diterapkan oleh perusahaan. Menurut Ezzine, (2018) empat prinsip tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan operasional perusahaan. Prinsip tersebut apabila dilakukan dengan baik bisa mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan. Lebih lanjut Pekovic & Vogt, (2020) mengemukakan bahwa pemilihan struktur tata kelola perusahaan yang terbaik dapat dianggap sebagai solusi yang paling sesuai dengan kontrak sosial diantara semua pemangku kepentingan. Selain itu, beberapa studi empiris menegaskan bahwa adanya tata kelola memiliki dampak terhadap dimensi CSR. Studi empiris yang dilakukan oleh Miras-Rodríguez et al., (2018) dan Ezzine, (2018) yang menyatakan adanya hubungan antara tata kelola perusahaan terhadap CSR perusahaan.

Sustainability Committee

Kehadiran *sustainability committee* sebagai salah satu mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan, telah menjadi perdebatan dalam bidang studi empiris terbaru (Hussain et al., 2018). Perhatian terhadap *sustainability committee* telah memberikan dampak khusus bagi anggota dewan dan strategi CSR terhadap hasil corporate *social responsibility* (CSR) perusahaan (Biswas et al., 2018). Menurut Dixon-Fowler et al., (2017) mengemukakan bahwa ada kebutuhan tentang penting komite keberlanjutan untuk bisa memahami mekanisme tata kelola perusahaan.

Perusahaan perlu membentuk *sustainability committee* karena beberapa alasan penting yang perlu diketahui. Adanya *sustainability committee* memungkinkan dewan akan mengikuti indikasi kebijakan CSR yang diadopsi di dalam *sustainability committee* (Orazalin, 2019). Oleh karena itu, komposisi yang kuat dalam komite ini sangat penting karena dapat mengurangi perilaku sewenang-wenang manajerial dan mengarahkan pada tindakan yang berorientasi pada semua pemangku kepentingan (Del Valle et al., 2019).

Degree Of Multinational Activity (DMA)

Teori legitimasi menyatakan bahwasanya determinan pada CSR *disclosure* merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan sosial (Fahad & Rahman, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat tekanan sosial dan tingkat daya tanggap setiap perusahaan berbeda-beda. Ada dua faktor utama yang menentukan variasi tekanan sosial ini (Coffie et al., 2018). Pertama, tingkat tekanan sosial yaitu dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti ukuran, industry, dan tingkat multinasional, kepemilikan asing dan lain-lain. Faktor kedua adalah tingkat respon perusahaan terhadap tekanan sosial. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan perusahaan dan tata kelola perusahaan (Coffie et al., 2018).

Faktor-faktor dalam variasi tekanan sosial menunjukkan bahwa dalam perusahaan yang melakukan operasional secara multinasional perlu meligitimasi aktivitasnya lebih kuat dan perusahaan yang diatur dengan serta kepemilikan yang tersebar cenderung merespon lebih baik terhadap tekanan sosial (Guerrero-Villegas et al., 2018).

Pengaruh Board Age terhadap CSR disclosure

Pengalaman bisnis anggota komite dewan dapat diukur dengan menggunakan indikator usia rata-rata anggota dewan, usia rata-rata anggota dewan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa dewan lebih berpengalaman daripada usia rata-rata yang lebih rendah (Fahad & Rahman, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raida et al., (2017) dan Beji et al., (2020) yang menunjukkan hasil positif antara *board age* dengan pengungkapan disclosure. Studi empiris lainnya yang

dilakukan Feng et al., (2020) menunjukkan *board age* juga memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Pengaruh signifikan antara *board age* dan *CSR disclosure* juga dilakukan oleh Arioglu, (2020) Maka dari hasil studi empiris tersebut hipotesis yang diajukan :

H1 : *Board age* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Pengaruh *Board Meeting* terhadap *CSR disclosure*

Permasalahan dalam berbisnis pasti akan terjadi pada suatu perusahaan. Pemecahan masalah diperlukan untuk mengurangi risiko yang timbul dari masalah tersebut. Demikian pentingnya kemampuan pemecahan yang harus dimiliki oleh dewan. Menurut Thu et al., (2015) berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat dikur dengan menggunakan jumlah rapat dewan pertahun, jumlah rapat dewan yang lebih tinggi akan membuat anggota dewan untuk berdiskusi lebih banyak, pendelegasian kerja dan berbagi ide (Fahad & Rahman, 2020). Hal tersebut mengindikasikan bahwa komite dewan yang lebih sering rapat dewan memiliki lebih banyak waktu untuk memutuskan rencana pengungkapan *CSR* dan menyakinkan para pemangku kepentingan. Studi empiris peneliti yang dilakukan oleh Majumder et al., (2017) dan Lagasio & Cucari, (2019) menunjukkan hasil *board meeting* mempengaruhi *CSR disclosure*. Salin itu, hasil penelitian yang dilakukan Alshbili et al., (2019) menunjukkan hasil yang sama bahwa *board meeting* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Maka hipotesis yang diajukan :

H2 : *Board meeting* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Pengaruh *CEO Duality* terhadap *CSR disclosure*

CEO duality artinya terdapat dua pimpinan yaitu CEO perusahaan dan ketua dewan direksi. Kombinasi CEO dapat menawarkan lebih banyak keketatan dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang kuat mengenai aktivitas sosial perusahaan (Fahad & Rahman, 2020). Hasil empiris yang dilakukan oleh Vu & Buranatrakul, (2018) dan Parven & Yaseer, (2018) bahwa *CEO duality* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Tarquinio et al., (2017) menunjukkan bahwa *CEO duality* memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Maka hipotesis yang diambil oleh peneliti yaitu:

H3 : *CEO duality* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Pengaruh *CSR training* terhadap *CSR disclosure*

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan bertujuan untuk memerikan pengetahuan dasar tentang bagaimana kegiatan *CSR* perusahaan dan pelaksanaannya (Fahad & Rahman, 2020). Pelatihan *CSR* pada karyawan membantu memastikan bahwa karyawan memiliki semua pengetahuan dasar tentang aktivitas *CSR* perusahaan dan bagaimana hal itu bisa mempengaruhi operasi bisnis dan kinerja perusahaan (Fallah & Mojarrad, 2019). Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Thu et al., (2015) dan Arioglu, (2020) bahwa adanya pelatihan *CSR* akan meningkatkan pengungkapan *CSR* perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan :

H4 : *CSR training* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Pengaruh *Board Independence* terhadap *CSR disclosure*

Independensi dewan menunjukkan presentase direktur yang independen di dewan. Teori keagenan mengemukakan bahwa independen direktur lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham pada saat pengambilan keputusan dewan (Celentano et al., 2020). Independen direktur memiliki peran dalam menentukan dominasi tindakan dewan direktur (Parven & Yaseer, 2018). oleh karena itu, independensi direktur akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham secara efisien. Beberapa pemeriksaan empiris menyelidiki hubungan *board independence* dalam pengungkapan tingka *CSR* perusahaan. Penelitian yang dilakkan oleh Shu & Chiang, (2020) dan Al Fadli et al., (2020) menunjukkan *board independence* mempengaruhi pengungkapan *CSR*. Signifikansi pengaruh positif antara *board independence* dan *CSR disclosure* juga terdapat pada penelitian Lagasio & Cucari, (2019), Chijoke-Mgbame et al., (2019), dan Miras-Rodríguez et al., (2018) yang menunjukkan . Maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H5 : *Board independence* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Pengaruh *Audit Committee* terhadap *CSR disclosure*

Kompetensi komite audit bergantung pada penguasaan dan komposisi anggotanya. Ukuran komite audit menjadi sangat penting dalam menentukan efektifitasnya karena komite audit yang baik terdiri dari anggota berpengalaman dan efisiensi jumlah anggota (Fahad & Rahman, 2020). Efisiensi komite audit akan meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan (Rashid, 2018). Teori keagenan menyatakan bahwa adanya independensi direktur di komite dewan akan mengurangi asimetri informasi. Sejalan dengan hal tersebut, studi empiris yang dilakukan Appuhami & Tashakor, (2017) dan Qaderi et al., (2020) memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Maka hipotesis yang diajukan :

H6 : *Audit Committee* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Pengaruh *Women on Board* terhadap *CSR disclosure*

Salah satu ciri perusahaan yang baik dalam melakukan *corporate governance* (GC) adalah adanya anggota dewan yang heterogen. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa adanya perempuan dan laki-laki dalam anggota dewan lebih baik dibandingkan anggota dewan yang hanya ada laki-laki diperusahaan (Fahad & Rahman, 2020). Guerrero-Villegas et al., (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki banyak perempuan di dewan akan memberikan lebih banyak kegiatan sosial dan amal kepada masyarakat. Studi empiris yang dilakukan oleh Lone, (2016) dan Nour et al., (2019) menyatakan adanya *women on board* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Selain itu, penelitian Pucheta-Martínez & Gallego-Álvarez, (2019) memiliki hasil yang sama yaitu *women on board* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Maka hipotesis yang diajukan :

H7 : *Women on board* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Pengaruh *Sustainability Committee* terhadap *CSR disclosure*

Keberadaan dewan pengurus tersendiri untuk mengenai praktik bisnis berkelanjutan merupakan keuntungan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan yang konkrit terkait praktik bisnis keberlanjutan di era modern sekarang ini (Fahad & Rahman, 2020). *Sustainability committee* ini merupakan komite yang dibentuk untuk menangani praktik bisnis berkelanjutan diperusahaan. Hassan, (2014) menyatakan bahwa *sustainability committee* akan membantu perusahaan dalam menghadapi kepastian pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, dan melaporkan aktivitasnya yang lebih tanggung jawab secara social. Selain itu, Coffie et al., (2018) mengatakan hal yang sama bahwa *sustainability committee* akan membuat perusahaan mengikuti aturan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Fahad & Rahman, (2020) bahwa *sustainability committee* berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Maka hipotesis yang diajukan :

H8 : *Sustainability committee* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

Pengaruh *Degree of Multinational Activity* terhadap *CSR disclosure*

Perusahaan yang beroperasi secara multinasional di banyak negara menghadapi tekanan sosial yang lebih tinggi (Hassan, 2014). Berdasarkan teori legitimasi hal ini cenderung membuat perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial dalam upaya untuk melegitimasi tindakan mereka. Hal ini seperti hasil empiris penelitian yang dilakukan oleh Coffie et al., (2018) dan Kaymak & Bektas, (2017) yang menyatakan bahwa DMA memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Maka peneliti mengajukan hipotesis :

H9 : *Degree of Multinational Activity* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*

METODE PENELITIAN

Data dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia dan perusahaan *FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index* (FBMHI) di Malaysia. Periode waktu yang digunakan selama 5 tahun yaitu 2015-2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Perusahaan yang digunakan dalam olah data ini berjumlah 40 perusahaan yang terdaftar dipasar modal syariah di Indonesia dan Malaysia.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CSR disclosure*. *CSR disclosure* diukur dengan proksi CSRI berdasarkan indikaor GRI (*global reporting initiatives*). Indikator GRI ini digunakan karena merupakan pengukuran yang sudah diakui oleh perusahaan seluruh dunia. Metode pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure* :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan j

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

X_{ij} : *dummy variabel* : 1=jika *item* idingkapkan ; 0= jika tidak

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* (GC) (*board age, committee audit, board meeting, CEO duality, CSR training, independence board, dan women on board*), *sustainability committee* dan *degree of multinational activity* (DMA)

Model yang digunakan untuk menganalisis variabel penjelas CSRD adalah sebagai berikut :

$$CSRD_{it} = \alpha + \beta_1 BAGE + \beta_2 BM + \beta_3 CEOD + \beta_4 CSRT + \beta_5 BI + \beta_6 SAC + \beta_7 SC + \beta_8 WOB + \beta_9 DMA$$

Keterangan : BAGE (*board age*), BM (*Board Meeting*), CEOD (*CEO duality*), CSRT (*CSR training*), BI (*board independence*), SAC (*size audit committee*), SC (*sustainability committee*), WOB (*women on board*), dan DMA (*degree of multinational activity*).

Tabel 1. *Variable Summary*

Variabel Independen	Deskripsi
<i>Board age</i> (BAGE)	Usia rata-rata anggota dewan
<i>Board meeting</i> (BM)	Jumlah rapat dewan pertahun
<i>CEO duality</i> (CEOD)	Variabel dummy (nilai 1-CEO dan Ketua, nilai 0-jika tidak)
<i>CSR training</i> (ECT)	Variabel dummy (nilai 1 – jika ECT diberikan, nilai 0 –jika tidak)
<i>Board independence</i> (BI)	Presentase direktur independen didewan
<i>Size of Audit committee</i> (SAC)	Jumlah dari anggota komite
<i>Women on board</i> (WB)	Presentase direktur wanita didewan
<i>Sustainability committee</i> (SC)	Variabel dummy (nilai 1-jika SC dibentuk, nilai 0 – jika tidak)
<i>Degree of Multinational Activity</i> (DMA)	Jumlah negara tempat perusahaan beroperasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	SD
CSRD	0.24	0.24	0.39	0.09	0.07
BAGE	58.93	58.1	80.6	12	5.85
BM	8.27	7	28	3	3.94
CEOD	0.01	0	1	0	0.07
CSRT	0.11	0	1	0	0.31
BI	41.32	40	80	13	11.08
SAC	2.26	2	3	2	0.44
WOB	16.43	15.5	66	0	15.73
SC	0.49	0	1	0	0.5
DMA	8.25	8	30	1	6.99

Tabel.2 menjelaskan hasil ringkasan data statistic sampel pada penelitian. Variabel CSR memiliki rata-rata skor 0.24, median 0.24, maksimum 0.39 dan minimum 0.09. Mean pada variabel board age (BAGE) adalah 58.93, median 58.1, maximum 0.39, dan minimum 12. Mean variabel board meeting (BM) adalah 8.27, median 7, maximum 28, dan minimum 3. Variabel CEO duality untuk mean sebesar 0.01, median 0, maximum 1, dan minimum 0. Variabel CSR training memiliki mean 0.11, median 0, maximum 0, dan minimum 0. Board independence (BI) memiliki mean 41.32, median 40, maximum 80 dan minimum 13. Size audit committee (SAC) memiliki mean sebesar 2.26, median 2, maximum 3, dan minimum 2. Variabel women on board (WOB) memiliki mean 16.43, median 15.5, maximum 66, dan minimum 0. Sustainability committee memiliki mean 0.49, median 0, maximum 1, dan minimum 0. Variabel terakhir yaitu degree of multinational activity (DMA) memiliki mean 8.25, median 8, maximum 30, dan minimum sebesar 1.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.466139	(39,151)	0.0000
Cross-section Chi-square	231.792075	39	0.0000

Tabel.3 merupakan uji chow yang bertujuan untuk mengetahui model yang terbaik antara common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM). Hasil menunjukkan nilai probabilitas pada F-test dan Chi-sqaure sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik adalah fixed effect model (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.548504	9	0.0024

Tabel 4 merupakan uji hausman yang bertujuan untuk mengetahui model yang terbaik antara fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM). Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0024 < 0.05. hal ini menunjukkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini yaitu fixed effect model (FEM).

Tabel 5. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058654	0.06817	0.860406	0.3909
BA	-0.000553	0.000748	-0.73978	0.4606
BM	0.004503	0.001695	2.65659	0.0087
CEOD	-0.038366	0.044536	-0.861471	0.3903
CSRT	0.039662	0.025888	1.532072	0.1276
BI	-0.000254	0.000527	-0.481864	0.6306
SAC	0.029106	0.012192	2.387253	0.0182
WOB	-0.000841	0.000396	-2.124058	0.0353
SAC	0.024743	0.030591	0.808818	0.4199
DMA	0.014929	0.004921	3.033614	0.0028
R-squared	0.743623			
F-statistic	9.124507			

Panel data regression analysis with fixed effects

Pengaruh *Board Age (BA)* terhadap *CSR Disclosure*

Tabel 5 menunjukkan *board age* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan nilai probabilitas 0.3909. Hasil ini menolak hasil penelitian dari (Beji et al., 2020), (Feng et al., 2020), dan (Raida et al., 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa jika usia rata-rata dewan lebih tua, maka peluang pengungkapan CSR semakin tinggi. Artinya bahwa dewan yang lebih tua lebih antusias mencoba memasukkan banyak aktivitas CSR daripada dewan yang lebih muda. Hasil ini sesuai dengan studi empiris yang dilakukan oleh Nour et al., (2019) dan Khan et al., (2019) menunjukkan *board age* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, hasil studi empiris sebelumnya menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cucari et al., 2018) dan (Liu & Zeng, 2017).

Pengaruh *Board Meeting* terhadap *CSR Disclosure*

Temuan hipotesis penelitian pada variabel *board meeting* (BM) menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap *CSR disclosure* dengan probabiliti 0.0087. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Temuan kami menerima hipotesis 2 dan mendukung penelitian Majumder et al., (2017) yang menunjukkan hasil yang serupa dan membenarkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa *board meeting* mempengaruhi pengungkapan CSR. Selain itu, hasil ini dikuatkan dengan studi empiris Lagasio & Cucari, (2019) dan Alshbili et al., (2019) yang menunjukkan hasil yang serupa bahwa *board meeting* memiliki peran penting dalam pengungkapan CSR perusahaan. Hasil ini memberikan indikasi bahwa jumlah rapat dewan semakin banyak akan memberikan kepedulian terhadap kegiatan sosial perusahaan.

Pengaruh *CEO duality* terhadap *CSR Disclosure*

Dualitas CEO dalam perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil yang dilakukan oleh Vu & Buranatrakul, (2018), Parven & Yaseer, (2018), dan (Tarquinio et al., 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CEO duality* akan memungkinkan menurunkan tingkat keputusan CSR perusahaan karena jabatan berganda. Hal ini menunjukkan bahwa *CEO duality* menyebabkan masalah dalam memberikan kekuatan dalam proses pengambilan keputusan. Akibatnya, orang tersebut tidak terlalu mempertimbangan pemangku kepentingan dan aktivitas sosial perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Majumder et al., (2017) dan Zaid et al., (2019) yang menyebut bahwa *CEO duality* tidak pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Selain itu, hasil empiris *CEO duality* berpengaruh negative terhadap *CSR disclosure* juga dilakukan oleh (Pucheta-Martínez & Gallego-Alvarez, 2019) dan (Shahab & Ye, 2018).

Pengaruh *CSR Training* terhadap *CSR Disclosure*

Hasil penelitian pada table 5 menunjukkan *CSR Training* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan probabilitas sebesar $0.1276 > 0.05$. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Thu et al., 2015). Hal ini menunjukkan belum efektif program pelatihan CSR kepada pegawai dalam meningkatkan kinerja CSR perusahaan (Pekovic & Vogt, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fahad & Rahman, (2020) menguatkan hasil penelitian ini, bahwa *CSR training* tidak pengaruh terhadap *CSR disclosure*.

Pengaruh *Board Independence* terhadap *CSR disclosure*

Board independence tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure* dengan probabilitas 0.6306. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Fadli et al., (2020), Shu & Chiang, (2020), dan Miras-Rodríguez et al., (2018) yang menunjukkan bahwa independensi dewan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Temuan ini menunjukkan bahwa *board independence* tidak memiliki kekuatan penuh dalam keputusan kegiatan social. Menurut Miras-Rodríguez et al., (2018) menyatakan bahwa anggota dewan independen ditunjuk karena keahlian keuangan, latar belakang profesional dan reputasi baik, akan tetapi tidak memiliki hubungan komersial atau investasi dengan perusahaan atau pemegang saham. Oleh karena itu, *board independence* diharapkan tidak mengganggu keputusan perusahaan. Hasil empiris sebelumnya serupa dengan penelitian ini, salah satunya yaitu studi yang dilakukan oleh (Habbash,

2016) dan (Zhou, 2019). Hasilnya bahwa independensi dewan tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure. Hasil ini memberikan bukti bahwa independensi dewan belum dapat memberikan fleksibilitas dan memberikan reputasi sosial dalam niat baik perusahaan melalui pengungkapan CSR.

Pengaruh Size Audit Committee (SAC) terhadap CSR disclosure

Size Audit Committee (SAC) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan probability $0.0182 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *size audit committee (SAC)* merupakan variabel yang penting dalam pengungkapan CSR. Teori keagenan menyatakan bahwa adanya komite audit asimetri informasi. Informasi tersebut akan memberikan efisiensi komite audit dalam meningkatkan CSR disclosure (Rashid, 2018). Hasil ini menerima hasil penelitian yang dilakukan oleh Appuhami & Tashakor, (2017) dan Qaderi et al., (2020) yang menunjukkan bahwa adanya komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Woman on Board (WOB) terhadap CSR disclosure

Keberadaan *women on board* menunjukkan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan probabilitas $0.0353 < 0.05$. Hal ini keberadaan perempuan dalam dewan pengurus berdampak positif terhadap pengungkapan CSR. Maka penelitian ini diterima dan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miras-Rodríguez et al., 2018) dan (Orazalin, 2019). Studi empiris serupa juga dilakukan oleh Nour et al., (2019) menunjukkan bahwa *women on board* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota dewan perempuan akan memberikan ide-ide yang lebih luwes karena dapat berfungsi sebagai penengah apabila terjadi keadaan yang kurang kondusif. Guerrero-Villegas et al., (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki anggota dewan perempuan akan memberikan lebih banyak kegiatan sosial dan amal.

Pengaruh Sustainability Committee terhadap CSR disclosure

Sustainability committee menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan probabilitas $0.4199 > 0.05$. Artinya adanya *sustainability committee* belum memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure. Sehingga hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baraibar-Diez & Odriozola, 2019). Hasil penelitian ini disebabkan karena masih banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa saham syariah Indonesia dan Malaysia belum menerapkan *sustainability committee*. Studi empiris yang dilakukan oleh Vu & Buranatrakul, (2018) menguatkan hasil penelitian ini, bahwa *sustainability committee* tidak memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure.

Pengaruh Degree of Multinational Activity (DMA) terhadap CSR Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *degree of multinational activity* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan probabilitas 0.0028. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi secara multinasional di berbagai negara akan mendapatkan tekanan sosial yang lebih tinggi (Hassan, 2014). Sehingga secara teori legitimasi bahwa perusahaan yang beroperasi secara multinasional akan lebih banyak mengungkapkan sosialnya untuk meligitimasi tindakan mereka (Bilir et al., 2019) dan lebih memperhatikan lingkungan dan social, maka H9 diterima. Hasil serupa dilakukan oleh Coffie et al., (2018) dan Kaymak & Bektas, (2017) yang menunjukkan bahwa *degree of multinational activity* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *corporate governance, sustainability, dan degree of multinational activity* terhadap pengungkapan CSR di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dan *FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FBHMI)*. Persamaan budaya, diantar kedua negara ini sangat penting dalam menentukan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai dua negara dengan perkembangan pasar modal syariah yang tumbuh meningkat menjadi titik penting bagi kedua negara untuk saling memberikan kontribusi yang positif terhadap negara dan masyarakat berupa CSR dengan tata kelola yang baik serta sesuai dengan aturan yang berlaku di kedua negara.

Hasil empiris menunjukkan bahwa *board age* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berbeda dengan *board meeting* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. *CEO duality*, *CSR training*, dan *board independence* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. *Size audit committee* dan *women on board* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel *sustainability committee* dalam penelitian ini belum memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang bagus terdapat variabel *degree of multinational activity* menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Namun, penelitian ini tidak terlepas dari batasan apapun. Pertama, studi ini hanya menggunakan periode waktu lima tahun. Kedua, periode yang digunakan setelah periode krisis di kedua negara. Ketiga, perusahaan yang digunakan hanya berfokus pada satu indeks syariah yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini lebih lanjut dapat dikembangkan dengan menambah jumlah negara dan periode waktu. Studi selanjutnya bisa menghubungkan pengungkapan CSR dengan variabel kepemilikan, harga saham, dan investasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fadli, A., Sands, J., Jones, G., Beattie, C., & Pensiero, D. (2020). Board independence and CSR reporting: pre and post analysis of JCGC 2009. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 117–138. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2018-0259>
- Alshbili, I., Elamer, A. A., & Beddewela, E. (2019). Ownership types, corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Empirical evidence from a developing country. *Accounting Research Journal*, 33(1), 148–166. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2018-0060>
- Appuhami, R., & Tashakor, S. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms. *Australian Accounting Review*, 27(4), 400–420. <https://doi.org/10.1111/auar.12170>
- Arda, O. A., Bayraktar, E., & Tatoglu, E. (2018). How do integrated quality and environmental management practices affect firm performance? Mediating roles of quality performance and environmental proactivity. *Business Strategy and the Environment*, 28(1), 64–78. <https://doi.org/10.1002/bse.2190>
- Arioglu, E. (2020). Board age and value diversity: Evidence from a collectivistic and paternalistic culture. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.10.004>
- Baraibar-Diez, E., & Odriozola, M. D. (2019). CSR committees and their effect on ESG performance in UK, France, Germany, and Spain. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11185077>
- Beji, R., Yousfi, O., Loukil, N., & Omri, A. (2020). Board Diversity and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from France. *Journal of Business Ethics*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04522-4>
- Bilir, L. K., Chor, D., & Manova, K. (2019). Host-country financial development and multinational activity. *European Economic Review*, 115, 192–220. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2019.02.008>
- Biswas, P. K., Mansi, M., & Pandey, R. (2018). Board composition, sustainability committee and corporate social and environmental performance in Australia. *Pacific Accounting Review*, 30(4), 517–540. <https://doi.org/10.1108/PAR-12-2017-0107>
- Celentano, Alfredo; Lepore, Luigi; Pisano, Sabrina; D'Amore, Gabriella; Alvino, F. (2020). No Title. In D. Kostyuk, Alexander; Guedes, Maria Joao Coelho; Govorun (Ed.), *The Joint Effect of Board independence and CSR Committee on CSR Disclosure : Evidence From Italian Listed Companies* (pp. 13–18). Virtus interpress. www.virtusinterpress.org
- Chijoke-Mgbame, A. M., Mgbame, C. O., Akintoye, S., & Ohalehi, P. (2019). The role of corporate governance on CSR disclosure and firm performance in a voluntary environment. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 294–306. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2019-0184>
- Coffie, W., Aboagye-Otchere, F., & Musah, A. (2018). Corporate social responsibility disclosures (CSR), corporate governance and the degree of multinational activities: Evidence from a developing economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(1), 106–123. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2017-0004>
- Cucari, N., Esposito De Falco, S., & Orlando, B. (2018). Diversity of Board of Directors and

- Environmental Social Governance: Evidence from Italian Listed Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(3), 250–266. <https://doi.org/10.1002/csr.1452>
- Del Valle, I. D., Esteban, J. M. D., & De Foronda Pérez, Ó. L. (2019). Corporate social responsibility and sustainability committee inside the board. *European Journal of International Management*, 13(2), 159–175. <https://doi.org/10.1504/EJIM.2019.098145>
- Demise, N. (2006). OECD principles of corporate governance. In *Corporate Governance in Japan: From the Viewpoints of Management, Accounting, and the Market*. https://doi.org/10.1007/978-4-431-30920-8_10
- Dixon-Fowler, H. R., Ellstrand, A. E., & Johnson, J. L. (2017). The Role of Board Environmental Committees in Corporate Environmental Performance. *Journal of Business Ethics*, 140(3), 423–438. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2664-7>
- Dyduch, J., & Krasodomska, J. (2017). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An empirical study of Polish listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/su9111934>
- Ezzine, H. (2018). Corporate governance and social norms during financial crisis: evidence from France and Saudi Arabia. *Journal of Management and Governance*, 22(3), 707–748. <https://doi.org/10.1007/s10997-017-9400-x>
- Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020). Impact of corporate governance on CSR disclosure. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2–3), 155–167. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00082-1>
- Fallah, M. A., & Mojarrad, F. (2019). Corporate governance effects on corporate social responsibility disclosure: empirical evidence from heavy-pollution industries in Iran. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 208–225. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2017-0072>
- Feng, X., Groh, A., & Wang, Y. (2020). Board diversity and CSR. *Global Finance Journal*, 100578. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100578>
- Gray, R. (1995). Corporate social and environmental reporting A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Guerrero-Villegas, J., Pérez-Calero, L., Hurtado-González, J. M., & Giráldez-Puig, P. (2018). Board attributes and corporate social responsibility disclosure: A meta-analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su10124808>
- Habbash, M. (2016). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure : Evidence From Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 12(4), 740–754. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2015-0088>
- Hassan, N. (2014). Corporate Governance, Degree of Multinationally, and Corporate Social Responsibility Disclosure : Evidence From The UK. *Journal of Empirical Research in Accounting & Auditing*, 1(1), 74–98. <https://www.researchgate.net/publication/289045316>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Kaymak, T., & Bektas, E. (2017). Corporate Social Responsibility and Governance: Information Disclosure in Multinational Corporations. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(6), 555–569. <https://doi.org/10.1002/csr.1428>
- Khan, I., Khan, I., & Senturk, I. (2019). Board diversity and quality of CSR disclosure: evidence from Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1187–1203. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2018-0371>
- Lagasio, V., & Cucari, N. (2019). Corporate governance and environmental social governance disclosure: A meta-analytical review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 701–711. <https://doi.org/10.1002/csr.1716>
- Liu, P., & Zeng, R. (2017). Age Diversity and Corporate Social Responsibility—Evidence from Chinese Listed Firms. *Open Journal of Social Sciences*, 05(04), 1–8. <https://doi.org/10.4236/jss.2017.54001>
- Lone, J.; A.; A. I. K. (2016). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility

- Disclosure : Evidence From Pakistan. *The International Journal of Business in Society*, 16(5). <http://dx.doi.org/10.1108/CG-05-2016-0100>
- Majumder, M. T. H., Akter, A., & Li, X. (2017). Corporate governance and corporate social disclosures: A meta-analytical review. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(4), 434–458. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2017-0005>
- Miras-Rodríguez, M. del M., Martínez-Martínez, D., & Escobar-Pérez, B. (2018). Which corporate governance mechanisms drive CSR disclosure practices in emerging countries? *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su11010061>
- Nasereddin, Y. A., & Sharabati, A.-A. A. (2016). Universities' Leadership Style in the Light of Governance Principles. *International Review of Management and Business Research*, 5(3), 1092–1114.
- Nour, A. I., Sharabati, A.-A. A., & Hammad, K. M. (2019). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Sustainable Entrepreneurship and Corporate Social Responsibility*, 5(1), 20–41. <https://doi.org/10.4018/ijsecsr.2020010102>
- Olatunji, E. T.; M. T. A. (2019). Corporate Governance as A Strategic management Tool. *Research Journal of Financial and Accounting*, 10(14), 111–124. 10.7176/RJFA/10-14-11
- Orazalin, N. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure in an emerging economy: evidence from commercial banks of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 490–507. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>
- Parven, Mariam; yaseer, F. (2018). Impact of Corporate Governance Characteristic on Corporate Social Responsibility Disclosure Index : A Case Study of Islamic bank In Pakistan. *Islamic Banking and Finance Review*, 5, 89–113. <https://doi.org/10.32350/ibfr.2018.05.06>
- Pekovic, S., & Vogt, S. (2020). The fit between corporate social responsibility and corporate governance: the impact on a firm's financial performance. In *Review of Managerial Science* (Issue 0123456789). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-020-00389-x>
- Pucheta-Martínez, M. C., & Gallego-Álvarez, I. (2019). An international approach of the relationship between board attributes and the disclosure of corporate social responsibility issues. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 612–627. <https://doi.org/10.1002/csr.1707>
- Qaderi, S. A., Abdurraheem Ghaleb, B. A., & Alhmoud, T. R. (2020). Audit Committee Features and CSR Disclosure: Additional Evidence From an Emerging Market. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 226–237. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n5p226>
- Raida, C., Hamadi, M., & Sarra, M. (2017). Determinants of CSR disclosure of Tunisian listed banks: a multi support analysis. *Social Responsibility Journal*.
- Rashid, A. (2018). The influence of Corporate Governance practices on Corporate Social Responsibility Reporting. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0080>
- Sahut, J. M., Peris-Ortiz, M., & Teulon, F. (2019). Corporate social responsibility and governance. *Journal of Management and Governance*, 23(4), 901–912. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09472-2>
- Saraite-Sariene, L., Alonso-Cañadas, J., Galán-Valdivieso, F., & Caba-Pérez, C. (2020). Non-financial information versus financial as a key to the stakeholder engagement: A higher education perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/su12010331>
- Shahab, Y., & Ye, C. (2018). Corporate social responsibility disclosure and corporate governance: Empirical insights on neo-institutional framework from China. *International Journal of Disclosure and Governance*, 15(2), 87–103. <https://doi.org/10.1057/s41310-018-0038-y>
- Shu, P. G., & Chiang, S. J. (2020). The impact of corporate governance on corporate social performance: Cases from listed firms in Taiwan. *Pacific Basin Finance Journal*, 61(August 2019), 101332. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101332>
- Tarquinio, L., Raucci, D., & Rapposelli, A. (2017). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Reporting and Assurance : Evidence from Italian Listed Companies*.
- Thu, T., Lê, T., & Nanteuil, M. D. E. (2015). *Employees ' Vocational Training and Corporate Social Responsibility (CSR): beyond " Primary Responsibilities ."* 4(2), 21–27.

<https://doi.org/10.7603/s40>

- Vu, K. A., & Buranatrakul, T. (2018). Corporate social responsibility disclosure in Vietnam: A longitudinal study. *DLSU Business and Economics Review*, 27(2), 147–165.
- Zaid, M. A. A., Wang, M., & Abuhijleh, S. T. F. (2019). The effect of corporate governance practices on corporate social responsibility disclosure. *Journal of Global Responsibility*, 10(2), 134–160. <https://doi.org/10.1108/jgr-10-2018-0053>
- Zhou, C. (2019). Effects of corporate governance on the decision to voluntarily disclose corporate social responsibility reports: evidence from China. *Applied Economics*, 51(55), 5900–5910. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1631440>